

GAME THEORY DAN KEUNGGULAN DALAM BERSAING PERSPEKTIF KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Lukman Hakim Siregar SE, M.Si
Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa
Email : lukman.fe@dharmawangsa.ac.id

Abstract

A mathematical analysis developed on micro-economic joints which is a method favored by entrepreneurs in competition in imperfect competition markets popularized by the term Game Theory, Islam sees this as a mistake when values and ethics will be abandoned, which in history this theory is a result of thinking of a game that is guessing (Gambling). This theory is made not to be a solution in answering a problem but being a winner in a conflict that arises which is done both in groups or in groups. The Ulama agree in a competition that is permissible which can educate people to be more correct and can improve dexterity in accordance with the norms and ethics that are permissible in religion, while competition and competition that is prohibited by Islamic religion are those which contain elements of immorality. The author tries to examine the qualitative descriptive method of game theory and competitive advantage from the conventional side and the sharia side so that it becomes a comparison between fellow science concepts.

Keywords : Game Theory, Sharia

1. PENDAHULUAN

Banyak hasil pemikiran yang telah diteliti oleh para ilmuwan yang telah menjadi sebuah teori yang digunakan manusia, pada umumnya sangat berguna bagi kelangsungan kehidupan manusia baik dari sisi sosial ataupun teknologi. Hal ini dilakukan karena pemikiran manusia terus berkembang akibat harus melawan tantangan dan masalah yang juga semakin sulit diiringi perkembangan zaman yang semakin maju. Pada umumnya Setiap ilmu dalam penerapannya digunakan juga oleh setiap orang untuk mencapai tujuan hidupnya. kompetisi yang dihadapi oleh semua orang akan dimenangkan oleh orang-orang yang menggunakan strategi terbaik dalam pertandingan yang dihadapinya, yang tentu diikuti dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam pelaksanaannya.

Dalam dunia usaha yang terus maju dan kompetitif, para pelaku bisnis senantiasa mempunyai perhitungan dan analisis yang tajam dalam memperkirakan reaksi dan akibat yang terjadi dari pelaku bisnis lainnya (kompetitor). Hal ini dilakukan untuk dapat menyusun strategi yang tepat dalam merebut pasar yang sebanyak-banyaknya, informasi – informasi penting harus didapat secara aktual agar dapat menghasilkan keputusan yang maksimal setelah mampu memperhitungkan pergerakan lawan dan pengaruh yang akan timbul dari setiap keputusan yang dibuat oleh para kompetitor.

Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan bahwa menyusun sebuah strategi perencanaan dalam menggapai tujuan dalam perspektif islam haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah yang diberlakukan oleh Allah

SWT. Karena tujuan manusia yang hakiki adalah untuk mencapai keridhoan illahi pada setiap strategi yang kita lakukan. Kenyataan sekarang ini banyak sekali terlihat bahwa dalam berbisnis sangat tidak memperhitungkan nilai nilai dari keislaman, yang bahkan tidak mementingkan sesuai tidaknya dengan hukum syara' akibat ambisi untuk saling menjatuhkan satu dan lainnya antar sesama kompetitor, oleh karena itu strategi bisnis dalam islam mestilah dijalankan oleh setiap umat muslim didunia ini.

Segala daya dan upaya kadangkala dilakukan oleh para pemain dan kompetitor dengan semaksimal mungkin karena hanya ada satu pemenang yang diakui dalam setiap kompetisi. Dalam hal ini maka setiap orang baik sengaja ataupun tidak sengaja akan mengejar kepentingan yang mereka anggap sebagai sebuah tujuan hidup yang duniawi yang harus terus dikejar walaupun terkadang harus mengorbankan orang lain dalam penerapan strategi yang akan dilakukan, walaupun terkadang belum tentu mendapatkan hasil yang terbaik, namun hal yang dilakukan telah memakan korban yang telah merugikan orang lain baik secara fisik ataupun mental.

2. KAJIAN TEORI

Teori Permainan (*Game theory*) merupakan warisan ilmu yang dibuat oleh seorang ahli matematika yang bernama Emil borel (1921) yang digaungkan John Von Neuman dan Oscar Mogenstren yang dipopulerkan dengan istilah "*Theory Of Parlour Games*" dan dikenal dunia pada tahun 1928. Akan tetapi dalam dunia ekonomi dipopulerkan oleh seorang matematika asal Princenton yang bernama John Nash. Game

Theory menjadi sebuah kajian konflik dan kerja sama yang menjadi fokus dalam pengambilan keputusan yang terbaik, dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, ataupun kombinasi dari segala jenis kelompok yang bertujuan menghasilkan strategi, formula dan analisis terhadap konflik atas permasalahan.

Game Theory sendiri mempunyai arti bagian ilmu matematika yang penerapannya menganalisis hasil interaksi antar para pesaing dan telah diterapkan sejak lama pada bidang ekonomi agar menstimulus kesuksesan dan minat dalam bidang manajemen strategis (Saloner, Camerer, dan Postrel :1991)¹ John Nash sangat berkontribusi dalam hal ini dengan menemukan strategi yang bernama *Nash Equilibrium*. Yang merupakan jawaban atau strategi dan *non cooperative game theory* jenis games ini lebih fokus kepada model pengambilan keputusan yang bukan kepentingan dari agen, sehingga agen memiliki rasa agar setiap keputusannya diikuti oleh agen lainnya sehingga dalam hal ini non cooperative game theory tidak mengenal koalisi antar agen.²

Emil borel mengawali *game theory* dari sebuah permainan poker dengan menyusun strategi untuk menebak – nebak permainan lawannya. Dia bertujuan untuk menemukan strategi terbaik dalam mengalahkan temannya dan menentukan strategi terbaiknya. Hal ini membangun situasi bersaing dari dua atau tiga orang lebih juga kelompok untuk memaksimalkan kemenangan sendiri dan meminimalkan kemenangan lawan mainnya yang dipenuhi oleh spekulasi dalam penerapannya. Kajian inipun diaplikasikan

¹Saloner, G. (1991), "Modeling, game theory, and strategic management", Strategic Management Journal, Vol. 12, pp. 119-36.

² Brilio.net www.brilio.net/news/game-theory-warisan-john-nash-untuk-dunia-ekonomi-john-nash-dan-game-theory-1505253.html (diakses 20 Feb 2019)

dalam strategi persaingan perusahaan dengan menerapkan langkah langkah yang terencana dalam menarik konsumen sehingga memiliki keunggulan pasar, dan mampu untuk menaham dalam tekanan persaingan.

Game Theory mempunyai kelemahan besar, orang tidak akan bersikap persis yang dikesankan oleh teori. Merrill Flood dan Melvin Dresher pada tahun 1950, yang turut mengembangkan permainan *Prisoner's dilemma* atau diartikan dilema tahanan³ yang menjadi frustrasi karena kenyataan bahwa orang yang berpikir secara rasional sekalipun tidak bersikap sebagaimana dikesankan oleh teori itu, dan akhirnya akan meninggalkan pekerjaan yang dilakoninya.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni dengan menjelaskan bahwa peneliti ingin membuka fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif. Berupa pengertian tentang konsep-konsep yang sangat beragam. (Satori Djam'an, Aan Komariah :2011)⁴. Pentingnya metode ini digunakan untuk menemukan pengetahuan selengkap-lengkapnya terhadap objek penelitian dalam suatu masa tertentu yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa, objek, keadaan, maupun orang yang dapat dikaji dengan angka maupun kata kata. (Punaji : 2010)⁵

Disini penulis tidak untuk menguji sebuah hipotesis tertentu, namun lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian ini juga tidak hanya meliputi pengumpulan data saja akan tetapi memungkinkan terjadinya perbandingan

suatu fenomena tertentu sehingga terjadi kajian secara komparatif, yaitu perbandingan dari sisi nilai secara syariah dan konvensional.

4. TEMUAN

Pada awalnya *Game Theory* merupakan asal dari permainan catur, poker atau pun bridge yang mengandung unsur – unsur konflik yang tidak dapat dihindari karena terdapat emosi yang berlebih dalam penerapannya, yang setiap orang dapat memahami setiap pemain mempunyai rasa ambisius untuk memenangkan permainan dari setiap tindakan yang dilakukannya, strategi akan menjadi pemikiran inti dalam teori permainan dari setiap tindakan yang akan terjadi. (Varma SP :1992)⁶. Asumsi dalam yang mendukung dalam penerapan *Game Theory* adalah pemain tidak sepenuhnya rasional tetapi kesadaran diri akan hal prioritas pada tujuannya dan memiliki strategi yang lengkap untuk digunakan dalam mencari keuntungan.

Kelebihan dari Teori ini berupa perhitungan yang sangat matematis, sehingga dapat dimungkinkan kecil terjadinya kecurangan, namun harus dipahami pula teori ini sangat tidak memperhatikan sikap pemain dengan pesaingnya, sehingga apabila terdapat kekalahan dari para pemainnya tidak akan peduli akan kerugian yang dideritanya dan hanya peduli pada keuntungan yang didapat.

5. PEMBAHASAN

Teori Permainan (*Game Theory*) dapat diaplikasikan kepada dua perusahaan maupun berkelompok, namun dalam penerapannya akan menjadi sebuah masalah ketika akan

³Poundstone, w (1992) prisoner's dilemma Double day, NY NY

⁴ Satori Djam'an, Aan Komariah, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta : Bandung

⁵ Setyosari, Punaji, 2010, Metode Penelitian dan Pengembangan, Jakarta : Kencana

⁶Varma, S.P. 1992, Teori Politik Modern, Jakarta : Rajawali Press

dijalankan pada lebih dari dua kelompok, dikarenakan ketika akan dijalankan pada dua kelompok perusahaan yang tercipta adalah kebijakan untuk “bermain aman” dan ketika ingin mengambil risiko tidak sebanding dengan keuntungan yang akan didapat, dalam hal lain ketika berkelompok maka setiap perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan dengan jumlah yang konstan, dan biasanya ketika dua atau berkelompok maka mereka akan mengasumsikan mengambil strategi yang paling baik dengan memaksimalkan dan meminimalkan risiko dan pendapatan namun ketika salah satunya gagal dalam menerapkan strateginya maka teori permainan menjadi tidak berguna.

Penerapan prinsip dan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan usaha dan bisnis dapat menjamin praktik bisnis apapun mendapatkan keberkahan yang hakiki. Tidak hanya sebatas dibidang akan terhindar dari kemudharatan, dijauhkan dari tindakan merugikan dan membahayakan konsumen (Zhalim) yang merupakan sumber dalam mata pencaharian pedagang. Jaminan ini jelas datang langsung dari Allah SWT melalui kalam-kalamnya.

Dalam penerapan bisnis perlu negosiasi yang panjang dan kadangkala sulit untuk mengungkapkan kata setuju dalam teori permainan dikarenakan seringkali setiap individu merasa punya hak yang lebih dalam mendapatkan keuntungan walaupun terdapat pihak yang merasa sabar namun pada akhirnya hanya akan menjadi sebuah “bom waktu” seiring berjalannya proses bisnis secara terus menerus. Pada kelanjutannya dalam kebijakan akan terjadi kebijakan – kebijakan yang terus

berubah sesuai dengan rencana bisnis yang semakin maju, hal ini belum tentu berdampak baik pada setiap individu dalam kelompok, dapat dikaji pada Unsur-unsur yang terdapat pada teori ini adalah :

1. Matriks permainan yang memperlihatkan hasil yang berbeda-beda dari setiap strateginya. Yang hasil tersebut akan terlihat dalam bentuk visualisasi yang berbeda-beda yang ditunjukkan dalam ukuran efektivitas,
2. Kegiatan dari keseluruhan pemain merupakan strategi permainan itu sendiri yang merupakan aksi juga reaksi yang dilakukan oleh para kompetitor.
3. Aturan yang berlaku merupakan gambaran kerangka strategi yang akan dipakai oleh para pemain
4. Nilai permainan, bila permainan dikatakan adil seharusnya adalah “no!” yang diartikan bahwa tidak terdapat pemenang dalam permainan, sementara tidak pernah ada nilai “no!” dalam teori permainan.⁷

Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk meneladani seorang Rasulullah yang telah merubah kemungkaran yang dibuat oleh umat manusia menjadi keberkahan bagi semua orang, yang tentunya dalam menggapai kesuksesan yang baik dengan jalan yang benar dan tetap diridhoi oleh Allah SWT dalam hal apapun, hal ini dapat dirujuk pada surat Al-’raf ayat 157. umat islam wajib untuk mengerjakan yang ma’ruf dan perbuatan yang mungkar dilarang untuk dikerjakan juga mengharamkan sesuatu yang buruk dan menghalalkan sesuatu yang baik.

Nabi Muhammad SAW suri teladan terbaik dari seluruh manusia yang ada didunia

⁷Ahadi zulkarnain Edhar.tt “Game Theory/ Teori Permainan” [online].
https://www.academia.edu/456775/Game_Theory_

Teori_Permainan_objektif_pemain_A_pemain_BP
emain_A_Pemain_BP
Pemain_A_Pemain_B
(Diakses 20 Februari 2019)

ini. Dalam strategi politik beliau adalah seorang Negosiator yang handal dalam menghadapi para raja yang di zaman Jahiliyah, Ahli strategi dan pemimpin umat yang mengkomandoi pasukan umat Islam yang piawai dalam beberapa peperangan besar yang dicatat dalam sejarah dunia, *Entrepreneur* sejati yang jujur dalam perdagangan, bahkan mandiri sejak kecil yang telah bekerja mengelola peternakan disaat anak – anak lain sedang menikmati masa bermain, beliau juga merupakan hakim yang adil dalam beberapa kasus yang sangat pelik sekalipun, dan beliau merupakan seorang yang dicintai oleh oleh istri dan anak-anaknya.

Teori permainan (Game Theory) seringkali berisi tentang spekulasi dalam mencari keuntungan semata yang tidak melihat sisi kerugian yang semestinya harusnya dapat dipikul bersama, bahkan terjadi pengambilan keputusan yang dilakukan secara sepihak sehingga membuat pay-off menjadi tidak rata, sehingga berakibat salah satu akan merasa untung dan bagian lainnya akan merasa dirugikan, seharusnya terjadi musyawarah yang mencapai suatu cara dalam kebaikan bersama.

Dalam teori permainan diharapkan memang terjadi pilihan yang tepat dalam tujuannya untuk menggapai keputusan yang terbaik, namun tolak ukur yang seringkali dilihat adalah fokus perhitungan langkah yang hati-hati oleh para pemainnya. Oleh sebab itu perlu mendalami tingkah laku secara mendalam dan mempunyai hubungan stimulus antara sesama individu dalam kelompok serta pemahaman berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul dari setiap respon dari para pelakunya.

Para penjual yang menerapkan *Game Theory* dalam menjalankan bisnisnya tidak diharuskan melihat sisi nilai dan etika, dapat

kita lihat kadangkala pedagang menjual sesuatu yang barangnya tidak ada padanya, dan menjual sesuatu yang bukan miliknya, cara berjual beli seperti ini dilarang *Rasulullah Shallaahu alaihi wa sallam* yang sering disebut dengan *Reseller*. Dalam suatu riwayat, ada seorang sahabat bernama Hakim bin Hazam RA Berkata pada *Rasulullah SAW* : “ *Wahai Rasulullah. Seseorang datang kepadaku. Dia ingin membeli sesuatu dariku, sementara barang yang dicari tidak ada padaku. Kemudian aku pergi kepasar dan Rasulullah SAW bersabda “ Jangan menjual sesuatu yang tidak ada padamu”*. [HR. Tarmidzi]

Dalam hadist yang lain sahabat Ibnu Umar RA, mengisahkan “*Rasulullah SAW melarang dari menjual kembali setiap barang ditempat barang itu dibeli, hingga barang itu dipindahkan oleh para pembeli ketempat mereka masing-masing*” [HR. Abu Daud dan AL Hakim]. Dalil dalil tersebut menjelaskan bahwa adanya ketegasan, bahwa seseorang harus memiliki dahulu barang tersebut sebelum dijual sebelum akad, baik dijual *Cash* ataupun tempo. Hal yang tidak dapat diremehkan. Pedagang yang hendak menjual sesuatu kepada seseorang, hendaknya menjamin keberadaan barangnya ditempatnya

Tidak ada pebisnis yang ingin rugi ataupun bangkrut, semua berjuang untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tetapi ingat bahwa keuntungan yang harus dicapai dengan melalui cara-cara yang baik bukan dengan-cara yang kejam dan menghancurkan kemanusiaan. Allah SWT sangat menjaga kelestarian ciptaannya, dan untuk itu Allah SWT menurunkan tuntunan hidup yang baik bagi manusia termasuk tuntunan dalam wilayah bisnis. Manusia memang mendapat mandat untuk mengurus kehidupan dimuka bumi ini. Pandangan hidup umat islam merupakan Al Quran dan Sunnah adalah

sumber dan landasan pada – prinsip dasar praktik bisnis yang harus dipedomani. Ajaran islam menjadi infrastruktur prinsip yang menjaadi ruh dalam kerangka dasar ajaran islam, yaitu Akhlak, Akidah, ibadah,. Akan tercipta prinsip dasar praktik bisnis dari kerangka tersebut sebagai berikut :

1. Prinsip Tauhid dan Kesatuan
2. Prinsip Nubuwah dan Kebenaran (Kebijakan dan Kejujuran)
3. Prinsip Khalifah dan Pertanggung jawaban,
4. Prinsip keadilan dan keseimbangan.

Kapanpun Nilai – nilai moral yang terkandung dalam prinsip-prinsip tersebut bersifat universal dan dapat berlaku dalam keadaan dan waktu yang tidak tentu. Nilai-nilai keadilan dalam mengambil keputusan, kejujuran dalam hidup, amanah dalam tugas, dan professional yang mempunyai kredibilitas Transparan, dapat dipercaya, jauh dari hal yang haram dan kezhaliman.

6. KESIMPULAN

Menerapkan Teori permainan dan strategi bersaing dalam islam tidaklah dilarang. Namun ketika menjadi sebuah tebak-tebakkan ataupun bisnis yang bersifat ketidak pastian termasuk kedalam bentuk perjudian karena terdapat spekulasi yang membawa manusia terjebak dan terjerumus pada permainan dilarang yang berdampak pada kemudharatan juga berakibat penzhaliman .Dalam teori permainan ternyata harus dilandasi oleh perilaku yang saling memahami antar lainnya. Karena setiap keputusan mempunyai konsekuensi yang berbeda antar setiap individu dalam kelompok..Pada teori permainan dimungkinkan munculnya emosi negatif yang dihasilkan dari kepribadian individu lainnya, dapat mengakibatkan kehancuran dalam

menggapai tujuan. oleh karenanya perlunya tuntunan yang sehat dengan nilai etika yang luhur yang terkandung dalam bisnis yang akan dijalankan.

Perlunya juga setiap orang tidak hanya memikirkan kepentingan terhadap keuntungan semata, karena terdapat hak orang lain yang mestinya kita penuhi, dan wajiblah ketika kita dalam suatu kelompok yang saling mewedahi tetaplah untuk tetap saling bekerjasama dengan koridor yang baku, yakni dimana ketika saling mendapatkan keuntungan hendaklah untuk saling berbagi dan ketika mengalami kseulitan juga hendaknya untuk saling membantu.

REFERENSI

- Al quran dan Terjemahannya, 2014, Jakarta : Kementrian Agama RI
- Poundstone, w (1992) prisoner's dilemma Double day, NY NY
- Saloner, G. (1991), "Modeling, game theory, and strategic management", Strategic Management Journal, Vol. 12, pp. 119-36.
- Satori Djam'an, Aan Komariah, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta : Bandung
- Setyosari, Punaji, 2010, Metode Penelitian dan Pengembangan, Jakarta : Kencana
- Varma, S.P. 1992, Teori Politik Modern, Jakarta : Rajawali Press
- Ahadi zulkarnain Edhar.tt "Game Theory/ Teori Permainan" [online].
https://www.academia.edu/456775/Game_Theory_Teori_Permainan_objektif_pemain_A_pemain_BPemain_A_Pemain_BPemain_A_Pemain_B (Diakses 20 Februari 2019
- Brilio.net www.brilio.net/news/game-theory-warisan-john-nash-untuk-dunia-ekonomi-john-nash-dan-game-theory-1505253.html (diakses 20 Feb 2019)